



BERHARAP TAK MUNCUL KLAS TER BARU 'Tracing' Pedagang Tunggu Hasil Swab

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menyelesaikan *rapid test* acak dengan target sampling pedagang di pasar tradisional. Upaya *tracing* atau penelusuran terhadap para pedagang lain menunggu hasil swab. Terutama bagi pedagang yang menunjukkan reaktif dari *rapid test* kemudian hasil swab dinyatakan positif.

Total ada 250 pedagang dari 10 pasar tradisional yang menjadi sampel *rapid test* virus Korona. Namun hasil tes cepat tersebut masih menjadi kajian internal dan baru bisa dipublikasikan usai menjalani swab. "Pedagang yang kemarin sudah di *rapid test* dan hasilnya reaktif, hari ini langsung diswab. Begitu juga yang hari ini nanti ada yang reaktif, besok langsung diswab. Tapi bagaimana hasilnya itu, kami akan koordinasi dengan UGM karena ini menjadi satu kesatuan," ungkap Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, di sela

memantau *rapid test* di lantai tiga Pasar Beringharjo Timur, Kamis (4/6).

Heroe mengaku, para pedagang sangat antusias mengikuti *rapid test*. Bahkan sebagian mengajukan penambahan sampel namun belum bisa diakomodir lantaran berkaitan metodologi sampling. Antusiasme dari pedagang itu pun diartikan sebagai semangat untuk mempercepat pengendalian potensi penyebaran Korona di Kota Yogya.

Bagi pedagang yang hasilnya reaktif pun langsung dikarantina di shelter yang ada di Jalan Veteran. Karantina

dilakukan sebagai persiapan menjalani swab guna mendapatkan hasil yang optimal. "Ketika dari hasil swab itu nanti ada yang positif, maka kami akan langsung melakukan *tracing* ke pedagang lainnya yang ada di pasar tersebut. Pengunjungnya juga akan kami *tracing* seperti yang sudah kami lakukan pada klaster Indogrosir," urai Heroe Poerwadi.

Kendati demikian, diharapkan di Kota Yogya tidak muncul klaster baru. Upaya *tracing* sebelumnya juga sudah dilakukan pada 39 penjual ikan di Pasar Kranggan. Langkah tersebut diambil

karena ada suplier ikan dari Gunungkidul yang diketahui positif Korona dan pernah berjualan di berbagai pasar, salah satunya di Pasar Kranggan. Dari hasil *tracing* dari 39 penjual ikan tersebut, diketahui ada satu orang yang reaktif. Akan tetapi karena pedagang tersebut berasal dari Kabupaten Sleman maka untuk proses swab dilimpahkan ke wilayah bersangkutan.

"Mudah-mudahan tidak ada temuan baru dan selanjutnya fokus *rapid test* acak di mall maupun kafe. Sekarang kontak antara pedagang dan pembeli sudah dibatasi. Ke depan perlu ada jalur satu arah untuk menghindari titik pertemuan," tandasnya.

Sementara salah satu pedagang di Pasar Beringharjo Timur, Wasiyati, mengaku tergerak mengikuti



KR-Ardhi Wahdani

Heroe Poerwadi memantau pelaksanaan rapid test acak bagi pedagang Pasar Beringharjo Timur.

rapid test setelah mendapat undangan dari dinas. Pedagang sayuran dari Godean ini pun tidak sendiri. Ia datang bersama sejumlah rekannya yang sama-sama mendapatkan undangan.

Sehari-hari Wasiyati berangkat pukul 01.30 WIB dari rumahnya untuk menuju Pasar Beringharjo Timur. Kemudian baru pulang ke rumah sore harinya. Namun selama masa pandemi, ia pu-

lang lebih awal atau sekitar pukul 14.00 WIB.

"Sebenarnya tidak ada gejala sakit, makanya tidak was-was. Apalagi banyak juga yang ikut dites," akunya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005